

SKRIPSI

**KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI
DAERAH KABUPATEN SUMBAWA BARAT**

Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Jenjang Srata 1
Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2022/2023**

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
SKRIPSI**

**KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH
KABUPATEN SUMBAWA BARAT**

Disusun Oleh:

AGUS IRWANSYAH

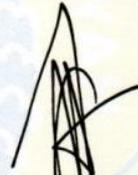
417130027

Mataram, 29 Desember 2022

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Baiq Harly Widayanti, ST., MM.
NIDN. 0802078401

Agus Kurnawan, S.IP., M.Eng
NIDN. 0819088401

Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,



Dr. Aji Saifulendra Ubaidillah, ST., M.Sc
NIDN. 0806027101

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

**KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH
KABUPATEN SUMBAWA BARAT**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

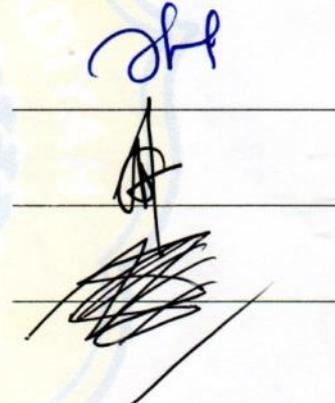
NAMA : AGUS IRWANSYAH

NIM : 417130027

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Hari/Tanggal : Kamis, 29 Desember 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

1. Penguji I : Baiq Harly Widayanti, ST., MM
2. Penguji II : Agus Kurniawan, S.IP., M.Eng
3. Penguji III : Ardi Yuniarman, ST., M.Sc



Three handwritten signatures in blue ink are positioned to the right of the list of examiners, each aligned with a horizontal line.

Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,



Dr. Aji Syallendra Ubaidillah, ST., M.Sc
NIDN.0806027101

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agus Irwansyah
NIM : 417130027
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Judul Skripsi : KONTRIBUSI SEKTOR
PARIWISATATERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH
KABUPATEN SUMBAWA BARAT

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya yang belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar atau diploma pada perguruan tinggi manapun, dan bukan merupakan duplikasi sebagian atau seluruhnya dari karya orang lain yang diterbitkan atau yang tidak diterbitkan, kecuali kutipan data atau informasi yang sumbernya dicantumkan dalam naskah dan daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya secara sadar dan bertanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi pembantahan skripsi apabila terbukti melakukan duplikasi terhadap karya ilmiah lain yang sudah ada.

Mataram, 29 Desember 2022

Penulis



Agus Irwansyah

NIM.417130027



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Irwansyah
NIM : 417130027
Tempat/Tgl Lahir : Taliwan, 24 Agustus 1999
Program Studi : Perencanaan Wilayah & Kota
Fakultas : Teknik
No. Hp : 085 338 859 407
Email : ags-12mail24@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Kontribusi sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa Barat

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 40%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 24 Januari 2023
Penulis



Agus Irwansyah
NIM. 417130027

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A. pf
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Irwansyah
NIM : 417130027
Tempat/Tgl Lahir : Taliwang, 24 Agustus 1999
Program Studi : Perencanaan Wilayah & Kota
Fakultas : TEKNIK
No. Hp/Email : 08533 8859407 / agus.12mail24@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapat Asli Daerah
Kabupaten Sumbawa Barat

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 24 Januari2023
Penulis



Agus Irwansyah
NIM. 417130027

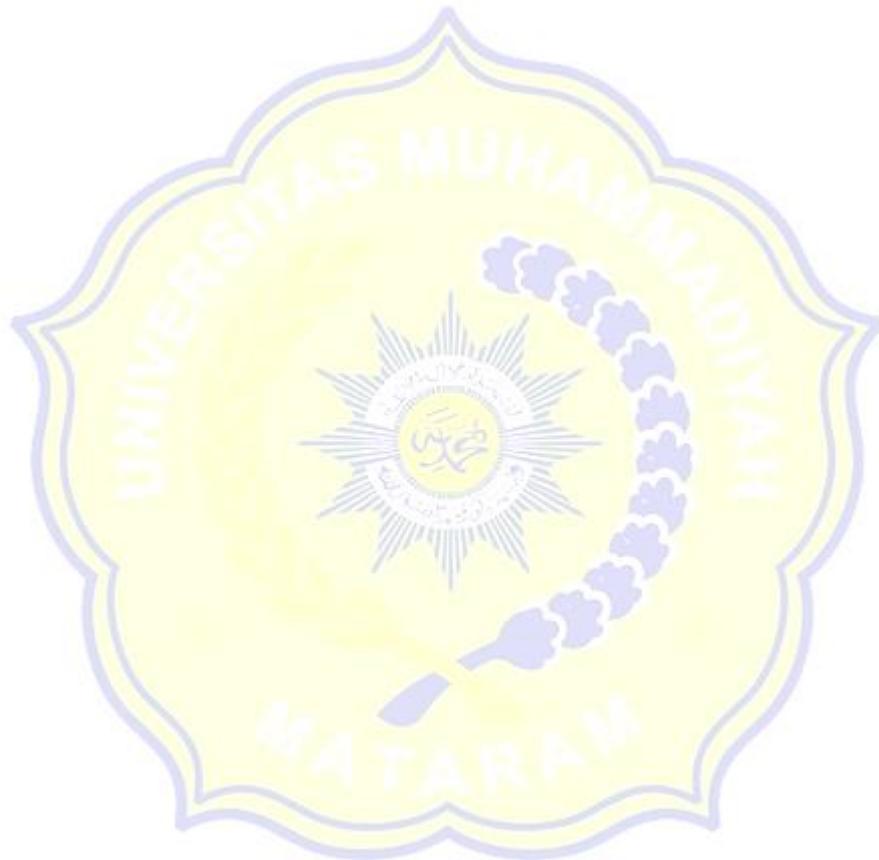
Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Sesuatu akan terjadi, mustahil, tapi tekad, semangat juang dan kerja keras terasa mudah dan lancar sampai semuanya selesai”



LEMBAR PERSEMBAHAN

Pertama-tama saya panjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan, kelancaran, kemudahan dalam segala urusan dan Alhamdulillah saya dapat menyelesaikan studi saya dengan baik dan lancar. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih.

Tugas Akhir (Skripsi) Ini Saya Persembahkan Untuk :

1. Yang saya sayangi, kedua orang tua saya, Bapak Izmail Zainuddin dan Ibu Rahma yang merupakan pahlawan dalam hidup saya, yang selalu memberikan dorongan dan motivasi dalam setiap kehidupan saya. Saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kalian semua yang telah memberikan banyak pengorbanan, baik waktu maupun materi, karena kalian adalah alasan utama saya untuk menyelesaikan skripsi ini secepatnya. Terima kasih juga atas doa-doa indah yang selalu kau panjatkan untukku.
2. Yang saya sayangi, saudara-saudaraku yang selalu mendukung, memotivasi, selalu memberikan semangat dan doa yang selalu tercurah untuk saya selama ini Irma Sasriani, Rosa Lindawati, Atmajayadi, Rini Sukmawati, Rina Mariana dan Rita Rupita telah saya perjuangkan sampai sekarang, karena perjuangan saya yang terpenting adalah melihat senyum orang tua kita saat saya memakai toga nanti.
3. Untuk Nenek/Kakek saya Bapak Zainuddin Doan dan Ibu Salma (almarhumah) serta orang tua Ibu saya Nenek/Kakek Bapak Nurdin Mari dan Ibu Timah (almarhumah), Paman, Bibik, serta Sepupu lainnya yang telah mendoakan dan support yang luar biasa sehingga berhasil menjadi sarjana S.PWK.
4. Untuk adik sepupuku Asroef Burmantara yang telah *support* yang luar biasa, yang selalu ada untukku dalam menemani penelitian lapangan serta dua sepupu kakak adik yang selalu ada untuk dihari besarku untuk memberikan semangat dan perhatian sehingga skripsiku selesai dalam keadaan mudah dan lancar dengan target yang telah ditentukan.

5. Sahabat-sahabat seperjuanganku, Yan Surya Qinandra dan Anwar Ibrahim serta sahabatku Hendriyatno yang telah membantu memudahkan saya dengan bantuan fasilitasnya untuk mengerjakan skripsi saya. Terima kasih telah menjadi teman terbaikku, yang selalu setia mendengarkan keluh kesahku, terima kasih telah memberikan semangat dan kasih sayang kepadaku.
6. Pria hebat, motivator pribadi, dan pendengar terbaikku Handi Juliansyah, Karyadi Nugraha. Nasihat dan saran yang ia berikan membuat aku tersadar untuk berusaha lebih baik dan bekerja lebih keras dari sebelumnya. Kalimat penenang yang ia berikan adalah hal yang membuatku dapat bangkit dan tidak takut lagi ketika berbagai tamparan dan teguran keras yang aku peroleh yang membuatku merasa putus asa. Terimakasih banyak dan terimakasih banyak selalu ada untukku.
7. Untuk Instansi dan lembaga di Kabupaten Sumbawa Barat khususnya Bapak Don, Bapak Agus Supriadi, Glen, Bapak Abdul Munir, Bapak Cherost, Bapak Tonyman, Bapak Yowry dan Bapak Joni tidak lupa mengucapkan terimakasih yang telah memberikan informasi sehingga saya dapat meneliti Kabupaten Sumbawa Barat dengan penuh semangat.
8. Untuk Masyarakat Kabupaten Sumbawa Barat, dari semua pihak terkait penelitian saya yang telah Bapak/Ibu wawancara saat berkunjung atau bertamu dikediaman masing-masing dan semoga hasil informasinya menjadi berkah dicatat sebagai amal jariah Aamiin.
9. Untuk dosen pembimbing I yaitu Ibu Baiq Harly Widayanti, S.T., MM. dan dosen pembimbing II Bapak Agus Kurniawan S.IP, M.Eng terimakasih banyak atas segala bimbingannya dalam proses pengerjaan skripsi semoga dicatat sebagai amal jariah Aamiin.
10. Untuk jajaran Dosen di prodi PWK, terima kasih banyak telah membimbing saya sampai saya bisa menyelesaikan selama perkuliahan dan untuk staf Fakultas Teknik UMMAT yang telah memberikan layanan akademik dan penuh kebahagiaan hingga senyum manis. .

11. Untuk teman-temanku Elham dan Syafira Al-Fatihah. kita bersama perjuangan skripsi di Tahun Akademik 2022-2023 dengan suka duka maupun kebahagiaan rasa kebersamaan serta teman saya M. Iqromarta, Arya Wijaya, M. Suwaryo, Deden Kurniawan, Elham, Wella, Olifia Vania dan Ikbal Anas. Muhammad Azam Zami, Jimani Putra Anorawi, yang selalu ada untuk keperluan Skripsi saya.
12. Untuk teman-temanku angkatan PWK 17 yang memberikan motivasi dan masukan hingga memberikan semangat kepadaku, dengan rasa kebersamaan dalam keluargaan serta selalu kompak dan terima kasih telah menjadi bagian cerita suka maupun duka selama jenjang perkuliahan di Prodi PWK, saya ucapkan terimakasih semuanya.
13. Untuk kakak tingkatku PWK 07, PWK 08, PWK 09, PWK 10, PWK 11, PWK 12, PWK 13, PWK 14, PWK 15, 16 yang saling berbagai informasi dengan rasa kebersamaan melalui cerita/ngobrol menyenangkan dan adik tingkat PWK 18, PWK 19, PWK 20, PWK 21, PWK 22 yang saling berbagai informasi dengan rasa kebersamaan melalui cerita/ngobrol hingga memberikan semangat berjuang menempuh skripsi, saya ucapkan terimakasih semuanya.
14. Untuk Almamaterku tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram yang penuh kenangan sebagai saya layaknya ruang kerja dan terimakasih karena telah menjadikan kampus ku tempat menuntut ilmu sebagai bekal dimasa depan.

ABSTRAK

“KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN SUMBAWA BARAT”

Nama : Agus Irwansyah
NIM : 417130027
Prodi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Dosen Pembimbing : 1. Baiq Harly Widayanty, ST., MT
2. Agus Kurniawan, S.IP., M.Eng

Pajak hotel dan restoran di Kabupaten Sumbawa Barat menjadi salah satu pemaukan kontribusi untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kabupaten Sumbawa Barat memiliki potensi obyek dan daya tarik wisata yang variasi seperti wisata alam, wisata bahari, dan wisata sejarah. Sayangnya potensi yang luar biasa hingga saat ini belum dimaksimalkan oleh pemerintah Kabuapten Sumbawa Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Sumbawa Barat dan mengetahui strategi peningkatan kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Sumbawa Barat. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sumbawa Barat dengan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan observasi, wawancara dan mengumpulkan dokumen tentang pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh peneliti. Data yang digunakan yaitu data Laporan PAD dari Pajak Hotel dan Pajak Restoran Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2017-2021. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah kontribusi pajak hotel terhadap PAD Kabupaten Sumbawa Barat dari tahun 2017 sampe 2021 memberikan kontribusi yang fluaktif sedangkan kontribusi penerimaan pajak restoran dalam 5 periode terjadinya peningkatan setiap tahunnya sampai saat ini. Melakukan strategi pengembangnan untuk menambahkan dan memaksimalkan PAD melalui peningkatan potensi dan infratraktur yang berkaitan dengan objek wisata. Melakukan penyuluhan dan pelatihan keterampilan tentang usaha–usaha produktif dan melakukan promosi objek wisata yang ramah lingkungan dan pemasaran untuk menarik pengunjung.

Kata Kunci : Pajak Hotel, Pajak Restoran, PAD, Pengembangan Objek Wisata

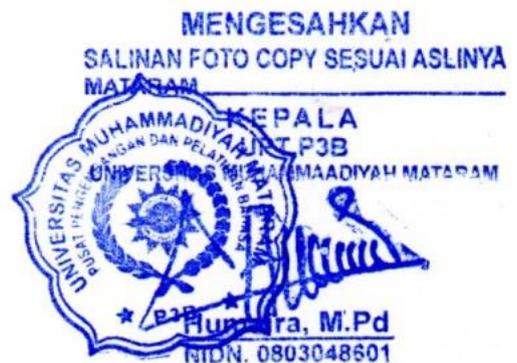
ABSTRACT

"TOURISM SECTOR'S CONTRIBUTION TO WEST SUMBAWA REGENCY'S GENUINE INCOME"

Name : Agus Irwansyah
NIM : 417130027
Study Program: Urban and Regional Planning
Advisor : 1. Baiq Harly Widayanty, ST., MT
2. Agus Kurniawan, S.IP., M.Eng

One of the sources of contribution to Regional Original Revenue in West Sumbawa Regency is hotel and restaurant taxes (ROR). West Sumbawa Regency has the potential for many tourist attractions, including historical, marine, and natural features. Regrettably, the West Sumbawa Regency administration has not yet fully utilized this exceptional potential. This study's objectives were to ascertain the PAD contribution of the tourism industry to West Sumbawa Regency and identify measures for boosting that industry's ROR contribution. This study used a qualitative methodology and a descriptive technique in West Sumbawa Regency. Researchers performed observations, conducted interviews, and gathered documentation about studies on the development of tourism. The data used is PAD Report data from Hotel Tax and Restaurant Tax in West Sumbawa Regency for 2017-2021. According to the findings of this analysis, the contribution of hotel tax to West Sumbawa Regency's ROR from 2017 to 2021 would fluctuate, while the contribution of restaurant tax income in five periods will increase each year up until this point. Implement development measures that will increase ROR by enhancing the infrastructure and potential for tourism attractions. Conduct business counseling and training sessions, sell eco-friendly tourist destinations, and engage in marketing to draw customers.

Keywords: Hotel Tax, Restaurant Tax, PAD, Tourism Object Development



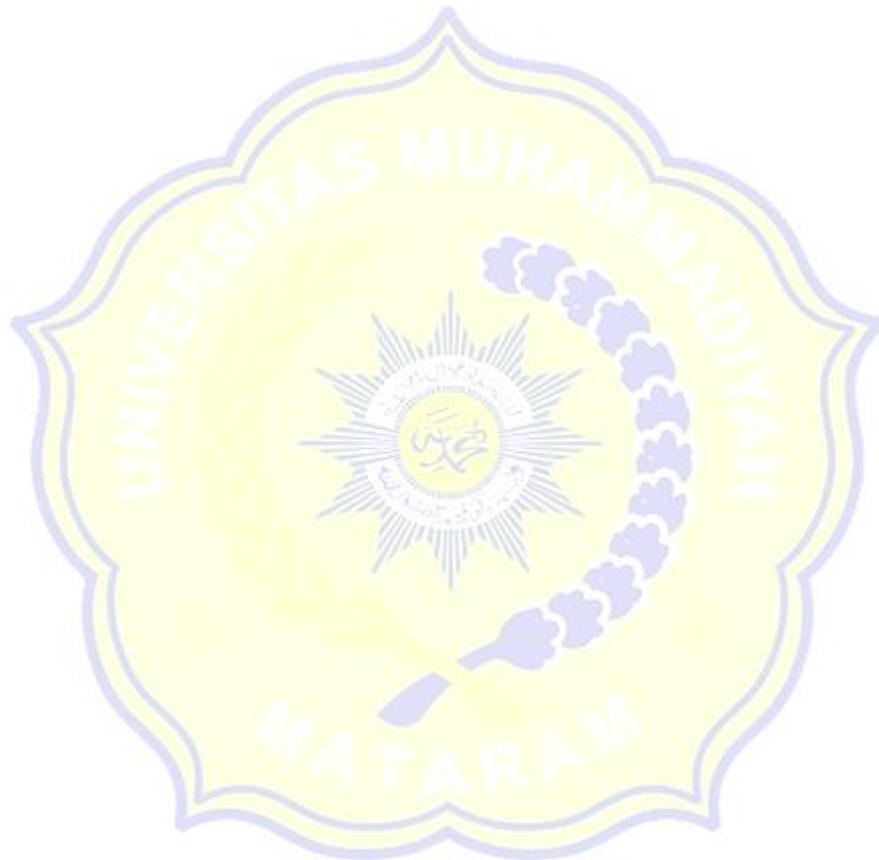
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
ABSTRAK	xi
ABSTRAC.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Ruang Lingkup	6
1.4.1. Ruang Lingkup Spasial (Wilayah)	6
1.4.2. Ruang Lingkup Materi	8
1.5. Manfaat Penelitian	8
1.5. Sistematis Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Terminologi Judul	9
2.1.1. Kontribusi	9
2.1.2. Sektor	9
2.1.3. Pariwisata	9
2.1.4. Terhadap	9
2.1.5 Pendapatan Asli Daerah	9

2.2. Tinjauan Teori	10
2.2.1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)	10
2.2.2. Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Daerah	13
2.2.3. Pengertian Pariwisata	14
2.2.4. Strategi Pengembangan Parawisata	16
2.2.5. Peran Sektor Pariwisata	19
2.2.6. Perkembangan Objek Pariwisata	20
2.3. Tinjauan Kebijakan	21
2.3.2. Perda No 2 Tahun 2012 Tentang RTRW KSB Tahun 2011-2031	21
2.3.3. RIPPARDA NTB Tahun 2013-2028	21
2.3.4. Perda RTRW KSB Tahun 2011-2031	22
2.4. Sintesa Pustaka	25
2.5. Penelitian Terdahulu	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1. Lokasi Penelitian	32
3.2. Jenis Penelitian	32
3.3. Pendekatan Penelitian	33
3.4. Tahapan Penelitian	33
3.5. Variabel	35
3.6. Sasaran Sampel	36
3.7. Metode Pengumpulan Data	38
3.8. Teknik Analisis	40
3.8.1. Analisis Deskriptif Kualitatif	40
3.8.2. Analisis SWOT	40
3.9. Desain Survey	42
3.10. Kerangka Pikir	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1. Gambaran Umum	44
4.1.1. Gambaran Umum KSB	44
4.1.2. Letak Geografis dan Administratif	44
4.2. Kondisi Fisik Dasar	47
4.1.1. Kondisi Topografi	47

4.1.2. Kondisi Tata Guna Lahan.....	49
4.1.3. Klimatologi	51
4.3. Kondisi Sosial	52
4.3.1. Jumlah Penduduk	52
4.3.2. Pendidikan.....	54
4.3.3. Kesehatan	55
4.4. Kondisi Sektor Ekonomi	56
4.4.1. Sektor Pertanian	56
4.4.2. Sektor Perkebunan	58
4.4.3. Sektor Perikanan	58
4.4.4. Sektor Pertambangan Dan Energi	59
4.4.5. Sektor Pariwisata	59
4.5. Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PAD KSB	62
4.5.1. Kontribusi Pajak Hotel Terhadap PAD	64
4.5.2. Kontribusi Pajak Restoran Terhadap PAD	66
4.6. Pengembangan Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PAD KSB	70
4.6.1. Objek dan Daya Tarik Wisata	70
1. Objek Wisata Air Terjun Sinar Panujan.....	70
2. Objek Wisata Danau Rawa Taliwang	71
3. Objek Wisata Air Terjun Pemurun	72
4. Objek Wisata Air Terjun Batu Nisung	72
5. Objek Wisata Gua Member	73
6. Objek Wisata Air Terjun Rarak Ronges	74
7. Objek Wisata Air Terjun Sapura Tangkel	75
8. Objek Wisata Pantai Pasir Putih Poto Tano	76
9. Objek Wisata Pantai Labuhan Balad	76
10. Objek Wisata Pantai Poto Batu	77
11. Objek Wisata Pantai Labuhan Lalar	78
12. Objek Wisata Pantai Pasir Putih Jereweh	79
13. Objek wisata pantai Jelenga	79
14. Objek Wisata Pantai Benete	80
15. Objek Wisata Pantai Maluk	81

16. Objek Wisata Bahari Gili Balu	82
1). Pulau Kalong	83
2). Pulau Namu	83
3). Pulau Kenawa	84
4). Pulau Ular	85
5). Pulau Mandiki	86
6). Pulau Paserang	87
7). Pulau Kambing	88
8). Pulau Belang	89
17. Objek Wisata Pantai Pesin	89
18. Objek Wisata Pantai Lawar	90
19. Objek Wisata Tiu Kelamu Seran	91
20. Objek Wisata Ai Boro Senayan	91
21. Objek Wisata Desa Mantar	92
22. Objek Wisata Pantai Kertasari	93
4.6.2. Fasilitas Umum	95
1. Fasilitas Toilet	103
2. Tempat Belanja	105
3. Tempat Parkir	107
4. Aksesibilitas	109
4.7. Identifikasi Faktor-Faktor Internal dan External	111
1. Kekuatan	111
2. Kelemahan	112
3. Peluang	114
4. Ancaman	115
4.8. Strategi kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD KSB	116
BAB V PENUTUP	134
5.1. KESIMPULAN	134
5.1.1. Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PAD KSB	134
5.1.2. Strategi Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PAD KSB	134
5.2. SARAN	135
DAFTAR PUSTAKA	136



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan KSB Tahun 2017-2021	4
Tabel 2.1 Sintesa Teori dan Variabel	25
Tabel. 2.2 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Variabel Penelitian	36
Tabel 3.2 Infoeman Penelitian	36
Tabel 3.3 Data Sekunder yang Dibutuhkan	39
Tabel 3.4 Analisis SWOT	41
Tabel 3.5 Desain Survey Penelitian	42
Tabel 4.1 Luas Kecamatan di KSB Tahun 2021	45
Tabel 4.2 Kondisi Topografi di KSB Tahun 2021	47
Tabel 4.3 Penggunaan Lahan Di KSB Tahun 2021	49
Tabel 4. 4 Total Hari Hujan Di KSB Tahun 2021	51
Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Di KSB Tahun 2021	53
Tabel 4. 6. Jumlah Pendidikan Di KSB Tahun 2021	54
Tabel 4. 7. Sarana Kesehatan Di KSB Tahun 2021	56
Tabel 4.8. Jumlah Destinasi Pariwisata KSB 2022	60
Tabel.4.9. Destinasi wisata yang dikelola oleh POKDARWIS) KSB	61
Tabel 4.10. Kriteria Efektifitas kontribusi pajak daerah terhadap PAD	63
Tabel 4.11. Kontribusi Pajak Hotel Terhadap PAD KSB Tahun 2017-2021	65
Tabel 4.12. Kontribusi Pajak Restoran Terhadap PAD KSB Tahun 2017-2021	67
Tabel 4.13 Sarana dan Prasarana Lokasi Objek Wisata di KSB	95
Tabel 4.14. Pendapatan Masyarakat yang Berjualan di Objek Wisata KSB	105
Tabel 4. 15 Potensi dan Kendala	116
Tabel 4.16. Perumusan Strategi Analisis SWOT	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Administras Kabupaten Sumbawa Barat	7
Gambar 3.1. Tahapan Penelitian	35
Gambar 3.2 Kerangka Pikir	43
Gambar 4.1 Grafik Luas Kecamatan di KSB	45
Gambar 4.2 Peta Administrasi KSB	46
Gambar 4.3 Peta Topografi KSB	48
Gambar 4.4 Peta Penggunaan Lahan KSB	50
Gambar 4.5 Grafik Total Hari Hujan Di KSB Tahun 2021	52
Gambar 4.6 Grafik Jumlah Penduduk di KSB Tahun 2021	54
Gambar 4.7 Grafik Jumlah Sarana Pendidkan di KSB Tahun 2021	55
Gambar 4.8 Grafik Jumlah Sarana Kesehatan di KSB Tahun 2021	56
Gambar 4.9 Grafik Produksi Tanaman Padi per Kecamatan di KSB 2021	57
Gambar 4.10 Grafik Produksi Tanaman Jagung per Kecamatan di KSB 2021	58
Gambar 4.11 Objek Wisata Air Terjun Sinar Penujan	71
Gambar 4.12 Objwk Wisata Danau Rawa Taliwang	72
Gambar 4.13 Objek Wisata Air Terjun Pemurun	72
Gambar 4.14 Objek Wisata Air Terjun Batu Nisung	73
Gambar 4.15 Objek Wisata Gua Mumber	74
Gambar 4.16 Objek Wisata Air Terjun Rarak Ronges	75
Gambar 4.17 Objek Wisata Air Terjun Sapura Tangkel	75
Gambar 4.18 Objek Wisata Pantai Pasir Putih Poto Tano	76
Gambar 4.19 Objek Wisata Pantai Balad	77
Gambar 4.20 Objek Wisata Pantai Poto Batu	78
Gambar 4.21 Objek Wisata Pantai Labuhan Lalar	78
Gambar 4.22 Objek Wisata Pantai Pasir Putih Jereweh	79
Gambar 4.23 Objek Wisata Pantai Jelenga	80
Gambar 4.24 Objek Wisata Pantai Benete	81
Gambar 4.25 Objek Wisata Pantai Maluk	81
Gambar 4.26 Objek Wisata Pulau Kalong	83

Gambar 4.27 Objek Wisata Pulau Namu	84
Gambar 4.28 Objek Wisata Pulau Kenawa	85
Gambar 4.29 Objek Wisata Pulau Ular	86
Gambar 4.30 Objek Wisata Pulau Mandiki	87
Gambar 4.31 Objek Wisata Pulau Paserang	88
Gambar 4.32 Objek Wisata Pulau Kambing	88
Gambar 4.33 Objek Wisata Pulau Belang	99
Gambar 4.34 Objek Wisata Pantai Pesin	90
Gambar 4.35 Objek Wisata Pantai Lawar	90
Gambar 4.36 Objek Wisata Tiu Kelamu	91
Gambar 4.37 Objek Wisata Ai Boro Senayan	92
Gambar 4.38 Objek Wisata Desa Mantar	92
Gambar 4.39 Objek Wisata Pantai Kertasari	93
Gambar 4.40 Peta Objek Wisata KSB	94
Gambar 4.34 Kondisi Fasilitas Toilet	103
Gambar 4.41 Peta Fasilitas Toilet	104
Gambar 4.42 Kondisi Fasilitas Tempat Belanja	105
Gambar 4.43 Peta Fasilitas Tempat Belanja	106
Gambar 4.44 Kondisi Fasilitas Area Parkir	107
Gambar 4.45 Peta Fasilitas Area Parkir	108
Gambar 4.46 Kondisi Fasilitas Aksesibilitas Rusak Ringan	109
Gambar 4.47 Kondisi Fasilitas Aksesibilitas Rusak Berat	109
Gambar 4. 48 Peta Fasilitas Aksesibilitas	110

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bangsa Indonesia telah lama merintis gerakan pembangunan yang dikenal dengan pembangunan nasional. Pembangunan nasional yang dilakukan oleh bangsa Indonesia merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan yaitu terciptanya kesejahteraan masyarakat menurut Undang-Undang Dasar dan sila kelima Pancasila.

Pembangunan nasional dimulai dengan membangun landasan ekonomi yang kuat untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi. Untuk itu, pemerintah harus berupaya meningkatkan pendapatan agar berhasil mendukung keberhasilan pembangunan. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang pembangunan kegiatan ekonomi di daerah.

Sejatinya otonomi daerah memang dapat membawa perubahan positif di daerah, karena kewenangan daerah dapat mengatur dirinya sendiri. wewenang ini berlaku karena sistem pemerintahan terpusat cenderung memandang daerah sebagai aktor pembangunan yang tidak begitu penting atau sebagai aktor perifer. Perubahan struktur hubungan yang terjadi antara pusat dan daerah sejak diberlakukannya otonomi daerah cukup signifikan, juga sebagai akibat dari pelaksanaan desentralisasi dalam penyelenggaraan perekonomian daerah otonom. Kebijakan desentralisasi membuka peluang bagi pemerintah daerah untuk memaksimalkan pendapatan asli daerah.

Untuk Memaksimalkan pendapatan dari sumber sendiri, pemerintah daerah berusaha kerja keras mencari sumber pendapatan yang potensial sekaligus mengoptimalkan aliran sumber pendapatan asli daerah yang terkumpul selama ini.

Dalam mencapai kemandirian daerah, pendapatan asli daerah merupakan faktor yang sangat penting, dimana PAD akan menjadi sumber dana dari daerah itu secara mandiri. Undang-undang pengelolaan daerah dan kompensasi

keuangan pusat dan daerah tentang berbagai alternatif sumber pendapatan daerah menetapkan bahwa pajak daerah merupakan sumber pendapatan daerah yang dapat dikembangkan sesuai dengan perpajakan daerah kondisi masing-masing daerah.

Pajak daerah terdiri dari beberapa jenis yang berbeda, salah satunya adalah pajak hotel dan pajak restoran. Pajak hotel dan pajak restoran merupakan dua jenis pajak daerah yang potensinya akan meningkat apabila kebijakan penguatan pembangunan daerah lebih memperhatikan komponen pendukungnya yaitu sektor pembangunan dan pariwisata dalam kebijakan peningkatan pembangunan daerah. Pembangunan daerah adalah suatu bentuk usaha yang sistematis dari pembangunan nasional dimana didalam pelaksanaannya memerlukan adanya peran aktif secara mendasar dari pemerintah, swasta maupun kelompok masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah, dengan cara terus menerus digunakan untuk menganalisis kondisi dan pelaksanaan pembangunan daerah yang semakin berkembang. Oleh karena itu, dengan adanya otonomi daerah yang lebih luas, nyata, berkembang dan bertanggung jawab berarti suatu daerah dapat mampu mengurus rumah tangganya sendiri dengan lebih baik. (Candrasari & Ngumar, 2016).

Pajak hotel dan restoran berperan dalam meningkatkan penerimaan pajak daerah. Kehadiran hotel dan restoran yang dibangun di Sumbawa Barat akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) daerah tersebut. Mengingat Provinsi Sumbawa Barat merupakan salah satu kota yang sering dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara, maka Pemerintah Provinsi Sumbawa Barat wajib menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung pengembangan wilayahnya. Bergantung pada permintaan, berbagai perusahaan seperti hotel, losmen, restoran, dan perusahaan lainnya kemungkinan besar akan berusaha lebih keras untuk menangkap aliran pendapatan di sektor ini.

Pajak hotel dan restoran di Kabupaten Sumbawa Barat menjadi salah satu pemaukan kontribusi untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa Barat setiap tahunnya. Belum adanya penerimaan dari objek wisata atas penerimaan sektor pariwisata ini sehingga belum dioptimalkan secara langsung oleh pemerintah sendiri untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pencapaian tersebut belum optimal dan masih banyak potensi yang belum tergarap.

Keberadaan pariwisata NTB sangat diuntungkan karena letaknya yang dekat dengan Bali yang maju dan dikenal di dunia. Bali juga menjadi barometer dan etalase industri pariwisata Indonesia. Selain itu, Bali juga menjadi pintu gerbang masuknya wisatawan dari seluruh dunia untuk datang ke Indonesia. Peluang tersebut dimanfaatkan berkat perkembangan pariwisata di Nusa Tenggara Barat yang meningkat selama sepuluh tahun terakhir dan semakin percaya diri sebagai daerah tujuan destinasi wisata yang mulai diperhatikan keberadaannya. Letak Nusa Tenggara Barat yang strategis berbatasan dengan Nusa Tenggara Timur dengan Taman Wisata Nasional Pulau Komodo dan Bali yang menjadi tujuan wisata internasional di sebelah barat dan Tanah Toraja dengan budayanya yang sangat unik di sebelah utara.

Hal ini akan menarik banyak wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia khususnya Kabupaten Sumbawa Barat dan akan memberikan keuntungan tersendiri bagi daerah tersebut. Kabupaten Sumbawa Barat merupakan salah satu dari sepuluh kabupaten/kota di wilayah NTB. Kabupaten Sumbawa Barat merupakan daerah otonom baru hasil pemekaran dari Kabupaten Sumbawa sejak tahun 2003. Sumber daya alam di Kabupaten Sumbawa Barat sangat besar. Selain sektor pertambangan yang saat ini dikelola oleh PT. AMMAN MINERAL NUSA TENGGARA (PT. AMMNT), potensi sektor pariwisata juga sangat mungkin untuk dikembangkan. Sumber daya alam yang terdapat di Kabupaten Sumbawa Barat menjadi salah satu penyerap tenaga kerja terbesar di Nusa Tenggara Barat. Dengan tersedianya infrastruktur dan akses transportasi yang memadai ke Kabupaten Sumbawa Barat juga sangat mendukung dalam memanfaatkan potensi lainnya. Dermaga laut yang ada di Kabupaten Sumbawa Barat adalah Dermaga Benete dan Dermaga Poto Tano untuk memudahkan akses transportasi laut menuju Sumbawa Barat. Letak Kabupaten Sumbawa Barat juga sangat strategis di jalur pariwisata di Nusa Tenggara Barat.

Berdasarkan PERDA Rencana Tata Ruang Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2012-2031, diputuskan untuk mengembangkan kawasan wisata alam seperti Tempat Wisata Danau Rawa Taliwang, Tempat Wisata Air Terjun Pemurung,

Tempat Wisata Air Terjun Batu Nisung, Tempat Wisata Gua Mumber, Tempat Wisata Air Terjun Sinar Penujan, Tempat Wisata Air Terjun Ralak Ronges, Tempat Wisata Air Terjun Sapura Tankel, Tempat Wisata Pantai Pasir Putih Poto Tano, Tempat Wisata Pantai Labuan Balad, Tempat Wisata Pantai Poto Batu, Tempat Wisata Pantai Labuhan Lalar, Tempat Wisata Pantai Pasir Putih Jereweh, Tempat Wisata Pantai Jelenga, Tempat Wisata Pantai Benete, Tempat Wisata Pantai Maluku, Tempat Wisata Gili Balu, Tempat Wisata Pantai Pesin, Pantai Lawar, Tempat Wisata Tiu Kelamu Seran dan Tempat Wisata Ai Boro Senayan. Kabupaten Sumbawa Barat mengembangkan pariwisata berbasis potensi alam baik keindahan alam, pegunungan maupun daratan.

Adapun objek wisata yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) seperti di Pantai Balad, Danau Lebo, Pantai Potobatu, Pantai Kertasari, Pantai Jelenga, Gili Balu (Pulau Kenawa). Kondisi obyek wisata di Kabupaten Sumbawa Barat baik obyek wisata alam, obyek wisata religi maupun obyek wisata budaya. Namun, pemerintah belum bisa memaksimalkan potensi-potensi obyek wisata diatas untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sayangnya potensi yang luar biasa hingga saat ini belum bisa dimaksimalkan oleh pemerintah daerah terutama dinas terkait walaupun pengelolaan destinasi diserahkan kepada pokdarwis belum bisa memberikan kontribusi bagi daerah.

Sehubungan dengan itu, Kabupaten Sumbawa Barat dengan kekayaan alamnya dan beberapa objek wisata alam atau sarana rekreasi yang telah dimiliki memiliki prospek yang cerah untuk dioptimalkan dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dari sektor pariwisata. Sektor pariwisata memiliki potensi dalam memberikan kontribusi atau devisa bagi perekonomian, besar kontribusi ini ditentukan oleh banyaknya wisatawan yang berkunjung ke KSB yang selanjutnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1

Jumlah Wisatawan Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2017-2021

Tahun	Jumlah Wisatawan		Jumlah
	Mancanegara	Domestik	
2017	1.806	4.528	6.334
2018	3.525	16.552	22.728

2019	7.678	24.739	30.782
2020	1.446	17.880	19.326
2021	45	41.040	41.085

Sumber : Disparekraf KSB Tahun 2021

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 2017-2019, dari data tersebut menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan alami peningkatan tiga tahun, jumlah kunjungan terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu 41.085. Sedangkan pada tahun sebelumnya 2020 sebesar 19.326. Peningkatan jumlah wisatawan tentu berpengaruh terhadap besarnya kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa Barat. Sedangkan dari tahun 2020 sampai tahun 2021 mengalami peningkatan jumlah kunjungan, jumlah kunjungan terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu 6.334. kunjungan daerah wisata ini masih didominasi oleh wisatawan domestik sedangkan jenis wisatawan mancanegara terjadi fluaktif.

Pengembangan objek wisata sebaiknya dilakukan dengan lebih menitikberatkan pada penataan dan pengembangan berbagai objek wisata secara bertahap dan sistematis, dengan melengkapi segala fasilitas pendukungnya. Harus diakui fasilitas umum dan daya tarik berbagai objek wisata di KSB belum seluruhnya dalam kondisi baik, kurangnya perhatian khusus terhadap toilet dan aksesibilitas ke berbagai objek wisata yang ada. Selain itu keterbatasan sarana transportasi baik kualitas maupun kuantitas dapat menghambat mobilitas wisatawan menuju objek wisata, serta masih kurangnya informasi tentang konstelasi objek wisata yang ada. Selain itu, peningkatan sarana dan prasarana di setiap objek wisata belum merata yang dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Hal ini karena pemerintah setempat masih fokus pada objek wisata unggulan.

Melihat hal tersebut maka akan sangat diharapkan dukungan dan kebijakan pemerintah untuk mengembangkan kawasan objek wisata agar dapat menambah minat para wisatawan yang berkunjung ke kabupaten Sumbawa Barat sehingga berpotensi yang sangat besar dalam menumbuhkan perekonomian dan pendapatan asli daerah. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul : “KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA

TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN SUMBAWA BARAT“. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Sumbawa Barat ?
2. Bagaimana strategi pengembangan kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Sumbawa Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

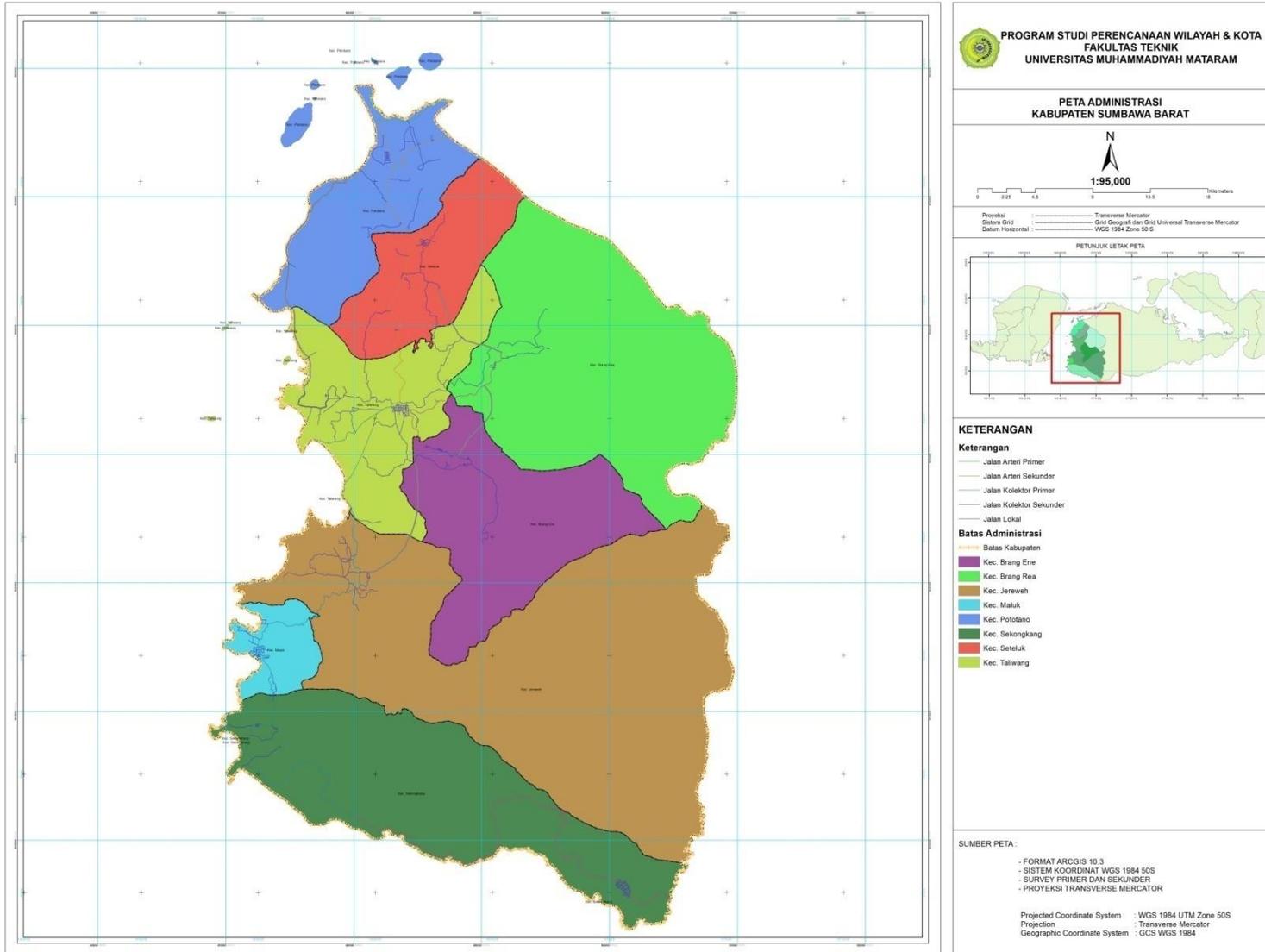
1. Untuk Mengetahui kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Sumbawa Barat.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Sumbawa Barat.

1.4. Ruang Lingkup

1.4.1. Ruang Lingkup Spasial (Wilayah)

Kabupaten Sumbawa Barat sebagai bagian dari Propinsi NTB berada pada jalur transnasional yang diapit dua jalur pelayaran internasional dan segitiga emas wisata dunia “Bali-Komodo/NNT-Toraja/Sulawesi Selatan”, sebagai peluang dalam mendukung pengembangan pariwisata. Yang berbatasan langsung dengan Kabupaten lain adalah sebagai berikut :

Sebelah Timur	;	Kabupaten Sumbawa.
Sebelah Barat	;	Selat Alas.
Sebelah Utara	;	Kabupaten Sumbawa.
Sebelah Selatan	;	Samudera Indonesia.



Peta 1.1 Administrasi Sumbawa Barat

Sumber : Peta Olahan ArcGis 10.6 tahun 2022

1.4.2. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup pembahasan masalah dalam materi penelitian ini terkait kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD KSB khususnya pajak pariwisata (pajak hotel dan pajak restorsn) untuk mendekripsikan pendapatan terhadap PAD KSB dalam lima tahun terakhir (2017-2021). Sedangkan terkait strategi pengembangan kontribusi sektor pariwisata untuk meningkatkan PAD KSB yang dilakukan adalah mengidentifikasi kondisi kawasan objek wisata atau atraksi, fasilitas umum di KSB. Hasil dari penelitian ini untuk mengetahui strategi peningkatan kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah KSB.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian dan penelitian sejenis di bidang perencanaan wilayah dan kota, khususnya perencanaan pariwisata dan perencanaan ekonomi wilayah.

b. Manfaat Praktis

Secara Praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi pemerintah daerah dalam pengembangan potensi-potensi terkait sektor pariwisata dalam wilayah yang memiliki kaitan dengan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah di KSB.

1.5. Sistematis Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat dan ruang lingkup

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang terminologi judul, tinjauan teori, tinjauan kebijakan, sintesa pustaka dan penelitian terdahulu

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, tahapan penelitian, variabel, metode pengumpulan data, teknik analisis, desain survey dan kerangka pikir.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Terminologi Judul

2.1.1. Kontribusi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kontribusi adalah Uang iuran (kepada perkumpulan dan sebagainya) dan sumbangan (Ebta, 2021).

2.1.2. Sektor

Menurut KBBI Sektor adalah lingkungan suatu usaha, perindustrian, suatu pendapatan bagian daerah maupun kehidupan makhluk sosial seperti dari kegiatan barang dan jasa untuk menciptakan lapangan kerja. (Ebta, 2021)

2.1.3. Pariwisata

Menurut Undang-undang No. 10 tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. (Jihad, 2018)

2.1.4. Terhadap

Menurut KBBI Terhadap merupakan kata depan untuk menandai arah, dan kepada. (Ebta, 2021)

2.1.5 Pendapatan Asli Daerah

PAD ini merupakan salah satu sumber pendapatan yang cukup diandalkan oleh pemerintah daerah, karena dana ini murni didapatkan sendiri dan dapat digunakan sepenuhnya untuk dimanfaatkan sesuai prioritas daerah dalam menjalankan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. (Darwis, 2021)

2.2. Tinjauan Teori

Dalam penulisan penelitian ini, penulis mengeksplorasi dan mengambil beberapa informasi dari penelitian sebelumnya. Dalam bentuk jurnal dan tesis untuk menjadi tolak ukur dalam membandingkan kelebihan dan kekurangan penelitian sebelumnya. Hal ini juga dilakukan untuk memperoleh informasi yang telah ada sebelumnya tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Selain itu, terdapat beberapa landasan keilmuan dari beberapa pakar dari masa ke masa. Dengan demikian, permasalahan dapat dilihat dari perbedaan penelitian sebelumnya.

2.2.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang berasal dari hasil pajak retribusi daerah, hasil pajak daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan penerimaan lain yang sah, dengan tujuan memberikan keleluasaan kepada setiap daerah untuk mencari pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan dari prinsip desentralisasi.

Menurut Warsito Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, laba dari badan usaha milik daerah, serta pendapatan lainnya yang dipungut langsung oleh pemerintah daerah. (Zulmi, 2018)

Dalam Undang-Undang no 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Menyatakan bahwa Pendapatan Daerah bersumber dari :

a Pajak Daerah

Pajak Daerah adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah (misalnya : Provinsi, Kabupaten, Kota) diatur menurut peraturan daerahnya masing-masing dan hasil pemungutannya digunakan untuk pembiayaan rumah tangga di daerahnya. Menurut UU No. 34 tahun 2000, pajak daerah adalah iuran wajib dibayarkan yang dilakukan oleh individu atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang tidak sama. Pajak daerah dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dimana hasilnya digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah (Sinarti,

2020). Pajak daerah dapat diklasifikasikan menurut wilayah kekuasaan pihak pemungutannya. Menurut wilayah pemungutan pajak daerah dibagi menjadi :

- a. Pajak provinsi, jenis pajak Provinsi yaitu:
 1. Pajak kendaraan bermotor dan kendaraan di atas air.
 2. Bea balik nama kendaraan bermotor dan kendaraan di atas air.
 3. Pajak bahan bakar kendaraan bermotor.
 4. Pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan.
- b. Pajak kabupaten/kota, jenis pajak Kabupaten/Kota yaitu:
 1. Pajak hotel.
 2. Pajak restoran.
 3. Pajak hiburan.
 4. Pajak reklame.
 5. Pajak penerangan jalan.
 6. Pajak pengambilan bahan.
 7. Pajak parkir.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Pajak Daerah merupakan rangkaian kegiatan kewajiban pembayaran iuran bagi seseorang tanpa balas jasa / tanpa imbalan untuk membiayai kegiatan penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah. Selain itu, apabila jumlah kewajiban pembayaran pajak meningkat maka juga akan memberikan pengaruh yang positif terhadap penerimaan PAD dari sub sektornya.

b Retribusi Daerah

Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Pendapatan Asli Daerah, yang dimaksud Retribusi Daerah yang selanjutnya disebut retribusi adalah penerimaan daerah atas pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. (Muchlisin, Purnamaningsih, &

Juwarni, 2019)

Retribusi adalah pungutan yang dilakukan berhubungan dengan jasa fasilitas yang diberikan oleh pemerintah secara langsung dan nyata kepada masyarakat. Ciri-ciri pokok retribusi daerah adalah:

- a Pemungutan dilakukan oleh pemerintah daerah
- b Pengenaan pungutan bersifat imbal prestasi atas jasa yang diberikan pemerintah daerah
- c Dikenakan kepada orang atau badan yang memanfaatkan jasa yang disediakan oleh pemerintah daerah

Ruang lingkup retribusi sektor pariwisata sebagai obyek penelitian ini meliputi retribusi tempat rekreasi dan retribusi olah raga yang dikelola oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata. Adapun obyek retribusi meliputi tanda masuk perorangan, tanda masuk kendaraan, penggunaan fasilitas tempat rekreasi, tempat parkir khusus di lingkungan tempat rekreasi. (Muchlisin, Purnamaningsih, & Juwarni, 2019)

Kesimpulannya, bahwa Retribusi Daerah merupakan rangkaian kegiatan pemungutan langsung oleh petugas kepada seseorang yang masuk dalam zona retribusi dengan imbal balik yang diberikan oleh pemerintah daerah. Jika pemungutan retribusi terus dilakukan oleh petugas maka juga akan memberikan pengaruh yang positif terhadap penerimaan PAD dari hasil pemungutan tanda masuk kendaraan, pemungutan penggunaan fasilitas tempat rekreasi dan lain - lain. dari hasil ini dapat membiayai kegiatan penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

c Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.

Hasil BUMD adalah penerimaan daerah dari laba bersih perusahaan daerah berupa dana pembangunan daerah dan bagian dari APBD yang disetorkan ke kas daerah, kedua perusahaan daerah dipisahkan, sesuai dengan motif untuk pendirian dan pengelolaan, sifat perusahaan daerah adalah suatu unit produksi yang bertujuan untuk

meningkatkan pendapatan daerah, memberikan pelayanan, menyelenggarakan kemanfaatan umum, dan mengembangkan perekonomian daerah.

d Lain-lain pendapatan daerah yang sah

Penerimaan daerah dari sumber lain, misalnya sumbangan dari pihak ketiga kepada daerah yang dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan - pendapatan yang tidak termasuk dalam jenis pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan dari instansi pemerintah. Usaha daerah hukum lainnya memiliki ciri-ciri yang membuka pemerintah daerah untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan baik materiil dalam kegiatan yang bertujuan untuk mendukung, memperluas, atau memperkuat suatu kebijakan daerah di bidang tertentu.

2.2.2 Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Daerah

Dalam undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah bahwa sumber pendapatan daerah terdiri atas Pendapatan asli daerah, yaitu:

- a Hasil pajak daerah;
- b Hasil retribusi daerah;
- c Hasil perusahaan milik daerah; dan
- d Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah,
- e Dana perimbangan;
- f Pinjaman daerah;
- g lain-lain pendapatan daerah yang asli.

Kemampuan daerah untuk melaksanakan otonominya ditentukan atau tergantung dari sumber pendapatan asli daerah (PAD). Pemerintah daerah dituntut untuk mampu menghidupi dirinya sendiri dengan mengelola potensinya, untuk itu upaya mendapatkan sumber dana yang tepat menjadi suatu keharusan. Terobosan baru dalam memperoleh dana untuk membiayai pengeluaran pemerintah daerah harus dilakukan, salah satunya adalah sektor

pariwisata.

Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang disajikan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan ialah sumber bersih pendapatan daerah yang diharapkan mendapatkan peningkatannya. Dijelaskan bahwa manfaat yang dapat diperoleh dari sektor pariwisata adalah: (a) meningkatkan pemasukan dan pendapatan, baik bagi pemerintah daerah maupun masyarakatnya. Penambahan ini bisa dilihat dari meningkatnya pendapatan dari kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat, berupa penginapan, restoran, dan rumah makan, pramuwisata, biro perjalanan dan penyediaan cinderamata. Bagi daerah sendiri kegiatan usaha tersebut merupakan potensi dalam menggali pendapatan asli daerah (PAD), sehingga perekonomian daerah dapat ditingkatkan, (b) Membuka lapangan kerja, industri pariwisata merupakan mata rantai yang sangat panjang, sehingga membuka banyak kesempatan kerja bagi masyarakat di daerah tersebut, (c) meningkatkan mata uang negara (devisa), semakin banyaknya wisatawan, semakin devisa yang akan diperoleh, (d) Merancang pertumbuhan kebudayaan asli, serta mendukung gerak pembangunan daerah. (Rasdiana, 2017)

2.2.3 Pengertian Pariwisata

Berdasarkan UU. No. 10 tahun 2009, menyatakan bahwa kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kepariwisataan, meliputi kegiatan objek wisata dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut (pasal 1 ayat (3) UU No. 10/2009). Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata (pasal 1 ayat (4) UU No. 10/2009).

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009, menetapkan bahwa kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kepariwisataan, meliputi kegiatan obyek dan daya tarik wisata dan obyek serta usaha yang terlibat dalam penyelenggaraan pariwisata, dengan demikian pariwisata meliputi: (1) segala kegiatan yang berkaitan dengan perjalanan wisata, (2) Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata seperti: kawasan wisata, taman

rekreasi, kawasan peninggalan sejarah, museum, waduk, pagelaran seni budaya, tata kehidupan masyarakat atau yang bersifat alamiah: keindahan alam, gunung berapi, danau, pantai, (3) Pengusahaan jasa dan sarana pariwisata yaitu: usaha jasa pariwisata (agen perjalanan wisata, biro perjalanan wisata, pramuwisata, konvensi, perjalanan insentif dan pameran, impresariat, konsultan pariwisata, informasi pariwisata), usaha sarana pariwisata yang terdiri dari akomodasi, rumah makan, bar, angkutan wisata.

Beberapa ahli telah mengemukakan pengertian pariwisata adalah sejumlah hubungan dan gejala yang dihasilkan oleh tinggalnya orang asing, asalkan tinggalnya mereka ini tidak menyebabkan timbulnya tempat tinggal serta usaha-usaha yang bersifat sementara atau permanen sebagai usaha mencari kerja penuh. Sejalan dengan ahli tersebut, mengemukakan bahwa pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara dilakukan secara perorangan maupun kelompok, sebagai usaha untuk mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya juga alam dan ilmu. (Jihad, 2018)

Menurut McIntos pariwisata adalah gabungan kegiatan, pelayanan dan industri yang memberikan pengalaman perjalanan, seperti transportasi, akomodasi, makanan dan minuman, pertokoan, fasilitas kegiatan hiburan, dan pelayanan lainnya yang tersedia bagi individu atau kelompok yang melakukan.

Begitu banyak jenis wisata yang dapat ditentukan menurut motif tujuan perjalanannya, dapat juga dibedakan adanya beberapa jenis pariwisata khusus yaitu sebagai berikut : (Zulmi, 2018)

a Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*).

Yaitu pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang untuk mencari udara dan suasana segar yang baru, guna memenuhi kehendak keingin-tahuannya untuk merelaksasikan ketegangan di sarafnya, untuk melihat sesuatu yang baru, menikmati keindahan alam, mendapatkan ketenangan dan untuk mengetahui hikayat masyarakat setempat.

b Pariwisata untuk rekreasi (*Recreation Tourism*)

Yaitu pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki untuk memanfaatkan waktu liburnya untuk istirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani.

c Pariwisata untuk kebudayaan (*Cultural Tourism*)

Yaitu pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang mempelajari suatu adat istiadat, tata cara, kelembagaan serta cara hidup pada tempat wisata yang dikunjunginya.

d Pariwisata untuk olahraga (*Sport Tourism*)

Yaitu jenis pariwisata ini dibagi menjadi dua , yaitu : Big Sport Event (Pariwisata olahraga besar) dan Sporting Tourism Of The Practitioners.

e Pariwisata untuk urusan dagang (*Business Tourism*)

Yaitu pariwisata ini tidak hanya dilakukan kaum pengusaha atau industrialis, tetapi juga mencakup semua kunjungan ke pameran, dan lain-lain.

f Pariwisata untuk berkonvensi (*Convention Tourism*)

Yaitu pariwisata untuk berkonvensi berhubungan dengan konferensi, simposium, sidang dan seminar internasional.

Menurut dari pendapat para ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa Pariwisata semacam perjalanan menikmati keindahan alam dengan memanfaatkan waktu liburnya meskipun pariwisata hanya untuk kegiatan perjalanan santai jika dilihat dari banyaknya kegiatan terkait bisa berdampak menjadi suatu sumber penghasilan daerah. Maka dilakukannya sebuah inovasi dan pemberdayaan potensi pariwisata. Keterlibatan dari pemangku instansi daerah maupun non instansi daerah.

2.2.4 Strategi Pengembangan Pariwisata

Strategi pengembangan pariwisata adalah langkah-langkah atau rencana yang dilakukan untuk menggali dan mengembangkan potensi wisata yang ada pada suatu daerah, cara yang digunakan dapat berupa melakukan perbaikan sarana dan prasarana yang ada baik fisik maupun non fisik, sehingga semua ini

bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan daerah masyarakat yang tinggal di sekitar tujuan wisata.

A. Yoeti menyatakan bahwa dalam perencanaan strategis suatu daerah tujuan wisata dilakukan analisis lingkungan dan analisis sumber daya, tujuan analisis ini tidak lain adalah untuk mengetahui kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness) terhadap pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata tersebut.

Menurut A. Yoeti ada tiga faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan kepariwisataan yaitu tersedianya obyek dan daya tarik wisata, kemudian adanya fasilitas accessibility yaitu sarana dan prasarana sehingga memungkinkan wisatawan mengunjungi suatu daerah atau kawasan wisatanya, terjadinya fasilitas amenities yaitu sarana kepariwisataan yang dapat memberikan kenyamanan pelayanan kepada masyarakat (Rahmalia, 2017)

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan kawasan wisata, dengan kata lain pengembangan yang dilakukan tidak bisa sembarangan, harus ada target dan tujuan yang ingin dicapai, sehingga apa yang diharapkan dari pengembangan destinasi wisata tersebut dapat tercapai. dapat terpenuhi seperti yang diharapkan. Syarat-syarat yang harus dipenuhi agar daerah tujuan wisata benar-benar menjadi kawasan wisata yang baik adalah :

- a Daerah tersebut memiliki daya tarik yang lain atau berciri khas, baik itu obyek wisatanya ataupun atraksi yang ditampilkan.
- b Adanya fasilitas-fasilitas penunjang lainnya seperti permainan rekreasi yang dapat membuat wisatawan lebih betah.
- c Tersedianya tempat berbelanja baik itu cendramata, tempat jual makanan khas dan lain sebagainya.
- d Terdapat fasilitas-fasilitas umum yang vital seperti toilet, tempat parkir, tempat makan dan sebagainya sehingga mempermudah pengunjung, bukan itu saja tetapi bisa juga dilengkapi dengan ATM dan jalan yang memadai untuk pengunjung.

Dalam proses pengembangan kawasan wisata ada komponen yang harus bersinergi dengan baik, dengan kata lain ada pihak yang harus terus bersinergi

yaitu pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa Barat dan pihak swasta. sebagai investor, LSM dan mereka yang tidak kalah pentingnya adalah masyarakat itu sendiri sebagai ujung tombak dalam pengembangan pariwisata.

Menurut Spillane ada lima unsur industri pariwisata yang sangat penting, yaitu: (Rahmalia, 2017)

1. Daya Tarik (*Attraction*)
2. Fasilitas-fasilitas yang diperlukan (*Facilities*)
3. Infrastruktur (*Infrastructure*)
4. Transportasi (*Transportation*)
5. Keramahtamahan (*Hospitality*)

Atraksi dapat diklasifikasikan menjadi atraksi situs dan atraksi acara. Atraksi situs adalah atraksi fisik yang permanen dengan lokasi tetap, yaitu atraksi wisata di tempat tujuan wisata seperti kebun binatang, istana, dan museum. Atraksi event adalah atraksi yang bersifat sementara dan lokasinya dapat diubah atau dipindahkan dengan mudah seperti festival, pameran, atau pertunjukan daerah.

Fasilitas cenderung berorientasi atraktif pada suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasar. Selama berada di suatu tempat tujuan wisata, wisatawan membutuhkan tidur, makan dan minum, oleh karena itu diperlukan fasilitas penginapan. Selain itu, perlu adanya industri pendukung yaitu toko souvenir, toko laundry, guide, area festival dan sarana rekreasi.

Atraksi dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah jika tidak ada infrastruktur dasar. Pembangunan infrastruktur suatu daerah sebenarnya dinikmati baik oleh wisatawan maupun masyarakat yang juga tinggal di sana, sehingga ada keuntungan bagi penduduk yang bukan wisatawan, pemenuhan atau penciptaan infrastruktur merupakan cara untuk menciptakan suasana yang cocok untuk pengembangan pariwisata.

Dalam pariwisata kemajuan dunia transportasi atau transportasi sangat dibutuhkan karena menentukan jarak dan waktu dalam suatu perjalanan wisata. Transportasi, baik transportasi darat, udara maupun laut merupakan

unsur utama langsung yang merupakan tahapan dinamis dari gejala kepariwisataan.

Wisatawan yang berada di lingkungan asing membutuhkan kepastian jaminan keamanan, terutama bagi wisatawan mancanegara yang membutuhkan gambaran destinasi wisata yang akan dikunjunginya. Maka kebutuhan dasar akan keamanan dan perlindungan harus diberikan dan juga keuletan dan keramahan tenaga kerja wisatawan perlu diperhatikan agar wisatawan merasa aman dan nyaman selama berwisata.

2.2.5 Peran Sektor Pariwisata

Menurut Hutabarat peranan pariwisata yaitu pertama, peranan ekonomi sebagai sumber devisa Negara. kedua, peranan sosial sebagai terciptanya lapangan pekerjaan dan peluang usaha. Ketiga, peranan kebudayaan sebagai wadah untuk mempromosikan dan melestarikan kebudayaan, pariwisata, kesenian, dan lain-lain (Zulmi, 2018)

Ketiga point diatas dapat diperjelasnyaitu sebagai berikut:

a. Peran ekonomi

Dalam rangka mendorong dan meningkatkan pendapatan pemerintah dan masyarakat yang bersumber dari kegiatan ekonomi atau biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan selama berwisata. Seperti melakukan pembayaran penginapan atau hotel, biaya makan dan minum, membeli souvenir, dan biaya transportasi umum.

b. Peran Sosial

Guna meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pengembangan jumlah hotel, restoran dan lain-lain, dimana usaha tersebut membutuhkan banyak tenaga kerja. Sehingga berdampak cukup baik dalam mengatasi pengangguran.

c. Peran Kebudayaan

Indonesia memiliki keragaman yang cukup melimpah. Memiliki budaya sendiri bertujuan untuk meningkatkan pelestarian budaya berupa adat istiadat, kesenian, peninggalan sejarah. Selain itu, merupakan modal utama untuk mengelola dan mengembangkan pariwisata sebagai daya

tarik bagi wisatawan untuk berkunjung.

Dari terkait di atas, dapat di simpulkan bahwa dengan cara peran sektor pariwisata dapat memberi kestabilan yang positif di semua sektor ekonomi, sosial dan kebudayaan sehingga memberi pengaruh terhadap pendapatan dalam meningkatkan PAD.

2.2.1 Perkembangan Objek Pariwisata

Dalam UU RI No. 10 Tahun 2009 Pasal 6 dan 7, tentang pembangunan pariwisata disebutkan bahwa pembangunan pariwisata haruslah memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Pembangunan pariwisata meliputi :

1. Industri pariwisata
2. Destinasi pariwisata
3. Pemasaran, dan
4. Kelembagaan kepariwisataan.

Menurut Musanef menyebutkan bahwa pengembangan pariwisata adalah segala kegiatan dan usaha terencana untuk menarik wisatawan, menyediakan semua prasarana dan sarana, barang dan jasa/fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan.(Jihad, 2018)

Pada prinsipnya pengembangan adalah setiap usaha untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan memberikan informasi, memperbaiki sikap atau menambah kecakapan-kecakapan.(Jihad, 2018)

Pembangunan suatu obyek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang dimiliki oleh objek tersebut, dan harus mengacu pada berbagai kriteria kelayakan. Kelayakan yang dimaksudkan adalah kelayakan finansial, kelayakan ekonomi regional, kelayakan teknis dan kelayakan lingkungan.(Jihad, 2018)

2.3. Tinjauan Kebijakan

2.2.1 Berdasarkan Perda No 2 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2011-2031

Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis Berdasarkan Perda No 2 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2011-2031, maka wilayah yang pengembangan untuk pariwisata dibagi menjadi 3 wilayah yaitu :

1. Wilayah utara yang dengan potensi utama yaitu untuk pengembangan wisata alam dan pulau-pulau kecil yang meliputi Kecamatan Poto Tano dan Kecamatan Seteluk;
2. Wilayah tengah dengan potensi alam pertanian yang meliputi Kecamatan Taliwang, Kecamatan Brang Ene, dan Kecamatan Brang Rea;
3. Wilayah selatan dengan potensi alam dan pesisir yang meliputi wilayah Kecamatan Jereweh, Kecamatan Maluku, dan Kecamatan Sekongkang.

Untuk mendukung pembangunan dan pengembangan dan sebagai acuan dalam rangka menyelaraskan pembangunan sektor kebudayaan dan pariwisata dengan rencana tata ruang wilayah Kabupaten Sumbawa Barat maka perlu dilakukan kajian Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) yang ditetapkan sebagai payung hukum yang menjadi acuan pembangunan kebudayaan dan pariwisata di Kabupaten Sumbawa Barat.

2.2.2 Menurut Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) NTB Tahun 2013-2028

Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) NTB Tahun 2013-2028 meliputi pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

A Merupakan kawasan geografis dengan cakupan wilayah

kabupaten / kota / atau lintas kabupaten / kota yang didalamnya terdapat kawasan-kawasan pengembangan pariwisata daerah, yaitu diantaranya merupakan KSPD.

- B Memiliki daya tarik yang wisata berkualitas dan dikenal secara luas nasional dan internasional, serta membentuk jejaring produk wisata dalam bentuk pola pemaketan produk dan pola kunjungan wisata.
- C Memiliki kesesuaian tema daya tarik wisata yang mendukung penguatan daya saing.
- D Memiliki dukungan jejaring aksesibilitas dan infrastruktur yang mendukung pergerakan wisatawan dan kegiatan kepariwisataan dan memiliki keterpaduan dengan rencana sektor terkait.

Pembangunan KSPD sebagai ditentukan dengan Kriteria sebagai berikut:

- A Memiliki fungsi utama pariwisata atau potensi pengembangan pariwisata.
- B Memiliki sumberdaya pariwisata untuk menjadi daya tarik wisata unggulan dan memiliki citra yang sudah dikenal secara luas.
- C Memiliki potensi pasar, baik skala nasional maupun khususnya internasional.
- D Memiliki posisi dan peran potensial sebagai penggerak investasi.

2.2.3 Menurut Perda Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2011-2031

Pengembangan kawasan wisata alam ditetapkan di Kawasan wisata Danau Rawa Taliwang, Kawasan wisata air terjun Pemurun, Kawasan wisata air terjun Batu Nisung, Kawasan wisata Gua Member, Kawasan wisata Air terjun Sinar Panujan, Kawasan wisata Air terjun Rarak Ronges, Kawasan wisata air terjun Sapura

Tangkal, Kawasan wisata pantai pasir putih Poto Tano, Kawasan wisata pantai Labuhan Balad, Kawasan wisata pantai Poto Batu, Kawasan wisata pantai Labuhan Lalar, Kawasan wisata pantai pasir putih Jereweh, Kawasan wisata pantai Jelenga, Kawasan wisata pantai Benete, Kawasan wisata pantai Maluku, Kawasan wisata bahari Gili Balu, Kawasan wisata pantai Pesin dan pantai Lawar, Tiu Kelamu Seran, Ai Boro Senayan.

Pengembangan kawasan wisata yang berbasis pada potensi alam dan budaya sebagaimana dimaksud :

- a Pengembangan potensi-potensi wisata unggulan
- b Pengembangan potensi-potensi wisata unggulan meliputi
 - 1 wisata alam hutan, pegunungan, air terjun, dan wisata bahari
 - 2 wisata budaya;
- c Merevitalisasi nilai-nilai budaya serta situs/cagar budaya yang bernilai historis
- d Mengembangkan sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan
- e Mengembangkan destinasi wisata.

Kawasan strategis dari sudut kepentingan ekonomi, terdiri atas:

1. Kawasan Perkotaan Taliwang yang merupakan Ibukota Kabupaten Sumbawa Barat
2. Kawasan Poto Tano yang merupakan pintu gerbang kabupaten dan Pulau Sumbawa dengan fungsi utama sebagai simpul transportasi darat dan laut, dan sebagai kawasan agroindustri;
3. Kawasan Strategis Agropolitan Kemutar Telu yang meliputi Kecamatan Seteluk, Kecamatan Jereweh, dan Kecamatan Brang Rea dengan sektor unggulan pertanian, peternakan, dan perkebunan;
4. Kawasan Strategis Labuhan Lalar sebagai kawasan penangkapan ikan, budidaya laut, budidaya air payau/tambak, pariwisata bahari, pelestarian ekosistem, dan kawasan

pelabuhan;

5. Kawasan Strategis Maluku sebagai kawasan penangkapan ikan, budidaya laut, pertambangan, wisata bahari, pelestarian ekosistem, dan kawasan pelabuhan;
6. Kawasan minapolitan Teluk Kertasari dengan sektor unggulan perikanan tangkap, perikanan budidaya dan wisata bahari;
7. Kawasan Strategis Sekongkang dengan sektor unggulan pertanian, perkebunan, dan pertambangan;
8. Kawasan Strategis Gili Balu sebagai kawasan wisata bahari.

Ketentuan zonasi untuk sempadan pantai diarahkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan yang diperbolehkan adalah pemanfaatan hasil laut dan pesisir, ruang terbuka hijau, pengembangan struktur alami dan buatan untuk mencegah bencana pesisir, penelitian dan pendidikan, kepentingan adat dan kearifan lokal, pertahanan keamanan, perhubungan dan komunikasi;
2. Pemanfaatan yang tidak diperbolehkan adalah pemanfaatan ruang yang mengganggu bentang alam, mengganggu kesuburan dan keawetan tanah, fungsi hidrologi, kelestarian flora dan fauna, kegiatan yang merusak kualitas air serta kelestarian fungsi lingkungan hidup perairan;
3. Kegiatan yang diperbolehkan dengan syarat yaitu kegiatan rekreasi, wisata bahari, ekowisata, dengan tanpa melakukan mendirikan bangunan permanen; dan
4. Pengaturan batas sempadan pantai memperhatikan perlindungan terhadap gempa dan tsunami, perlindungan pantai dari erosi atau abrasi, padang lamun, gumuk pasir, estuaria, dan delta, pengaturan akses publik, dan pengaturan saluran limbah.

2.4. Sintesa Pustaka

Setelah melakukan kajian teoritis, disusun variabel faktor yang akan diuji dalam penelitian. Variabel adalah suatu konsep yang memiliki banyak nilai. Variabel–variabel tersebut dipelajari sesuai dengan konteksnya dan diturunkan dalam bentuk indikator yang dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.1

Sintesis teoritis dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Sumber	Variabel	Sub Variabel
Siti Rasdiana (2017)	Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Daerah	Pajak Pariwisata
Lisa Putri Rahmalia (2017)	Strategi Pengembangan Pariwisata	Objek dan Daya Tarik
		Fasilitas Umum

Sumber : Peneliti Tahun 2022

Tabel. 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Teknik Analisis	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Rasdiana (2017)	Kontribusi Pajak Pariwisata dan Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bulukumba Periode 2006-2015	Kuantitatif • Kontribusi	Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Daerah	Dan hasil analisis Kontribusi Pajak Pariwisata terhadap PAD di Kabupaten Bulukumba dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2015, kontribusi Pajak Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kab. Bulukumba masih tergolong rendah, rata-rata 2,1% per tahun. Tingkat kontribusi tertinggi sebesar 9,2% pada tahun 2015, dan terendah sebesar 0,7% pada tahun 2010. Sementara itu, kontribusi retribusi pariwisata terhadap PAD di Kabupaten Bulukumba merupakan kontribusi retribusi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah. Bulukumba masih tergolong rendah dengan rata-rata 1,7% per tahun. Persentase Kontribusi tertinggi adalah 3,9 persen pada tahun 2013, sedangkan persentase terendah adalah 1,3 persen pada	<ul style="list-style-type: none"> • Ada kaitan dengan pembahasan PAD • Analisis terkait hasil presentase tinggi, sedang dan rendah 	Lokasi Judul

					<p>tahun 2006. Hal ini menunjukkan peran industri pariwisata dalam membebani pendapatan daerah di Kab. Bulukumba masih tergolong rendah mengingat potensi wisata daerah tersebut cukup bagus. Implikasi dari penelitian ini adalah pemerintah Kabupaten Bulukumba diharapkan meningkatkan program promosi pariwisata, memperbaharui mereformasi mekanisme pemungutan pajak, memberitahukan jumlah hotel, restoran dan tempat hiburan untuk mencegah penghindaran pajak dan menaikkan jumlah objek pajak untuk lebih meningkatkan objek retribusi. turis.</p>		
2	Lisa Putri Rahmalia (2017)	<p>Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Perspektif Ekonomi Islam</p>	<p>Kualitatif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Induktif 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Pariwisata • Faktor Pendorong Pengembangan Pariwisata • Faktor Penghambat 	<p>Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa strategi atau teknik yang diterapkan pemerintah kabupaten dalam pengembangan destinasi wisatanya adalah strategi regional dan teknik daya dukung (<i>carrying capacity of tourism areas</i>) dengan melaksanakan pelatihan dan konsultan seperti pelatihan sadar wisata dan penyuluhan. Untuk penjaga pantai,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan pengembangan sektor pariwisata terhadap peningkatan PAD • Analisis Kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Judul • Lokasi • Tidak membahas terkait penelitian kuantitatif

		(Studi pada Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan).		Pengembangan Pariwisata <ul style="list-style-type: none"> • Pariwisata Menurut Ekonomi Islam 	selain melalui promosi media cetak dan media sosial, melalui beberapa acara budaya seperti berpartisipasi aktif dalam pemeran luar dan di dalam kawasan. Semua upaya tersebut telah mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata, meskipun jumlahnya tidak selalu meningkat setiap tahunnya. Sementara itu, dari perspektif ekonomi Islam lebih menekankan konsep keadilan dan kepercayaan dalam pengelolaan, perawatan, penggunaan dan pelestarian sumber daya pariwisata masyarakat sekitar, terutama masyarakat di sekitar tujuan objek wisata di Selatan untuk kesejahteraan Kabupaten Lampung.		
3	Jihad Iksanul (2018)	Potensi Pariwisata Danau Lebo' Taliwang di Kabupaten Sumbawa Barat	Deskriptif <ul style="list-style-type: none"> • SWOT 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Wisata • Kondisi hidrologi • Bentang lahan • Aksesibilitas • Potensi 	Indonesia memiliki banyak sekali kawasan pariwisata, salah satunya di Provinsi NTB yaitu Lebo' Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat, selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi dan upaya pengembangan objek wisata di sekitar Lebo' Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Alat analisis yang digunakan adalah	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis SWOT • Tentang potensi • Lokasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Judul • Lokasi

				budaya	SWOT yang digunakan untuk mengetahui upaya pengembangan objek wisata Danau Lebo Taliwang. Analisis SWOT menunjukkan bahwa terdapat beberapa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari objek wisata danau Lebo' Taliwang.		
4	Faisal Zulmi (2018)	Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Propinsi Lampung	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Kualitatif • Analisis Random Effect Model 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Hotel • Jumlah Restoran • Jumlah Objek Wisata • Jumlah Wisatawan. 	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa jumlah hotel, jumlah restoran, dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan. Sementara itu, banyaknya destinasi wisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan daerah, karena banyak destinasi wisata yang masih dikelola oleh masyarakat namun tidak sepenuhnya dikuasai oleh pemerintah daerah.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan analisis kualitatif • Adanya teori tinjauan pustaka • Latar belakang terkait pembahasan pendapatan sektor Pariwisata terhadap PAD • Terkait pengelolaan pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi berbeda • Menggunakan analisis Random Effect Model

						objek pariwisata dikelola oleh kelompok masyarakat sendiri	
5	Wirda Febi Sinarti (2020)	Upaya Pemerintah Kabupaten Sumbawa Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Guna Menunjang Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Dinas Pariwisata Kabupaten Sumbawa dan Pantai Saliper Ate)	<ul style="list-style-type: none"> • Purposive sampling • Triangulasi • Deskriptif Kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Peran pemerintah dalam pengembangan wisata pantai Saliper Ate. • Faktor yang mempengaruhi pengembangan objek wisata. • Kontribusi pengembangan wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). 	Menurut hasil kajian kontribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa tahun 2017 sebesar 32.425.000,00 Rupiah dengan persentase 1%, tahun 2018 sebesar 34.275.000,00 Rupiah dengan persentase 2% dan tahun terakhir tahun 2019 sebesar 42.365.000,00 Rupiah sebesar 1%. Terjadi persentase naik dan turun selama 3 tahun terakhir.	<ul style="list-style-type: none"> • Terkait pengembangan Sektor Pariwisata terhadap PAD daerah kabupaten 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode informan penelitian dengan purposive sampling dan metode pengujian data triangulasi • Penentuan Lokasi kecil studi kasus dengan skala kecil
6	M. Rois Muchlisin, dkk	Kontribusi Sektor Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen (Y) 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat kontribusi baik antara	<ul style="list-style-type: none"> • Terkait kontribusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif kuantitatif

	(2019)	Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Nganjuk Tahun 2014 – 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Statistika deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan Asli Daerah. • Variabel Independen (X) <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah penerimaan retribusi Objek Wisata - Pajak Hotel dan Restoran - Jumlah penerimaan retribusi Wisatawan 	<p>Retribusi Objek Wisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Nganjuk dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 sebesar 0,0060% dan pertumbuhan sebesar 0,0007%. 2) Terdapat kontribusi baik pajak hotel dan restoran terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Nganjuk dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 sebesar 0,55%, meningkat sebesar 0,16%. 3) Porsi kontribusi positif antara retribusi wisatawan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Nganjuk dari tahun 2014 ke tahun 2018 sebesar 0,49% mengalami peningkatan sebesar -0,04 persen. 4) Terdapat kontribusi positif antara pendapatan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Nganjuk dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 sebesar 1,05 persen dan pertumbuhan sebesar 0,13 persen.</p>	<p>Sektor Pariwisata terhadap PAD.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Faktor penyebab tidak optimalnya pariwisata Kota Ternate sama dengan kasus di Kabupaten Sumbawa barat lokasi studi kasus penelitian saya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Statistika deskriptif • Menggunakan variabel terikat dan variabel bebas
--	--------	---	---	---	---	--	--

Sumber : Hasil Kajian Penulis Tahun 2022

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sumbawa Barat menjadi lokasi penelitian untuk mengumpulkan bahan terkait kontribusi pajak pariwisata (Pajak Hotel dan Pajak Restoran), peneliti juga melakukan identifikasi terhadap kawasan objek wisata di KSB untuk mengkaji secara mendalam mengenai pengembangan kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD yaitu objek atau atraksi dan fasilitas umum. Hasil dari kegiatan ini untuk mengetahuinya strategi peningkatan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah KSB.

Kabupaten Sumbawa Barat. Batas-batas Kabupaten Sumbawa Barat sebagai berikut :

Sebelah Timur	;	Kabupaten Sumbawa.
Sebelah Barat	;	Selat Alas.
Sebelah Utara	;	Kabupaten Sumbawa.
Sebelah Selatan	;	Samudera Indonesia.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis kegiatan penelitiannya merupakan yaitu penelitian deskriptif lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis. (Pitaloka, 2019)

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan model deskriptif, berhubungan dengan nilai misalnya adanya kenyataan sebagai keutuhan pada konteks dari suatu keutuhan tersebut. (Moleong, 2007). Dalam penelitian ini, penulis memilih wilayah Kabupaten Sumbawa Barat. Penetapan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa lokasi tersebut lokasi yang sangat tepat untuk memperoleh data atau informasi yang akurat dan relevan dengan permasalahan penelitian yang ada.

3.3. Pendekatan Penelitian

Metode untuk memeriksa status sekelompok orang, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa di masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta, ciri dan hubungan antara fenomena yang diteliti dalam hal ini yaitu mengenai potensi pariwisata di Kabupaten Sumbawa Barat.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang lebih menekankan pada makna. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok (Sugiyono, 2018). Objek dalam Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Sumbawa Barat melalui observasi berfokus pada kawasan destinasi. Sedangkan penelitian pada data pendapatan pajak hotel dan pajak restoran Tahun 2017-2021 yang berasal dari penerimaan pajak daerah.

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Destinasi Dinas Pariwisata dan Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi Badan Pengelolaan Pendapatan dan Aset Daerah dan Ketua Pokdarwis. Selanjutnya untuk mengolah data yang telah diperoleh agar hasil penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan maka perlu dilakukan analisis data. Analisis data adalah kegiatan setelah data dari semua sumber data lainnya dikumpulkan. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif seperti hasil wawancara, dokumentasi dan juga data pendapatan terkait.

3.4. Tahapan Penelitian

Skema Bagan dalam Tahapan penelitian mengenai kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Sumbawa Barat, dapat dilihat pada gambar bagan dibawah ini.

Langkah-langkah metodologi penelitian diterangkan dengan cara umum sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi Masalah

Mengidentifikasi topik masalah yang akan diselidiki berkaitan dengan kontribusi sektor pariwisata dan pengembangan sektor pariwisata terhadap PAD KSB.

2. Studi Literatur

Pada tahap ini kegiatan menulis, membaca dan mengolah informasi untuk dikumpulkan bahan yang berkaitan dengan judul penelitian.

3. Mengidentifikasi dan Menamai Variabel

Menentukan variabel-variabel yang menjadi acuan kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah dan strategi pengembangan pariwisata kemudian menetapkan bahan yang dibutuhkan untuk sekunder dan primer yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

4. Menyusun Desain Penelitian

Pada fase ini, desain survey ditentukan sesuai dengan penelitian yang maksud dan tujuan penelitian.

5. Melakukan penelitian

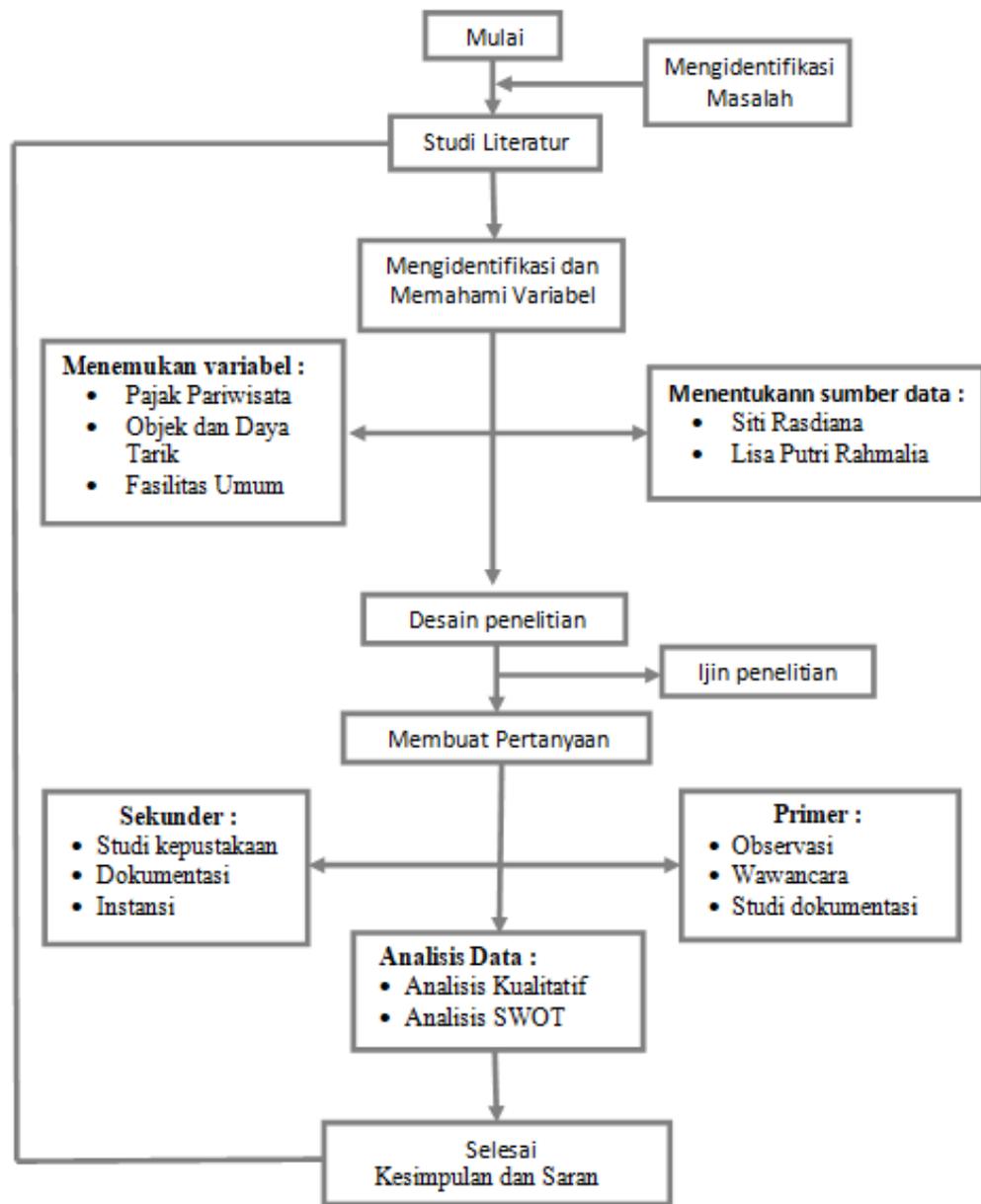
Melakukan penelitian tentang analisis fasilitas umum seperti analisis fasilitas toilet, analisis fasilitas tempat belanja, analisis fasilitas aksesibilitas dan analisis tempat parkir.

6. Melakukan Analisis Data

Menganalisis hasil pengolahan data berdasarkan penelitian dan teori

7. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, ditarik kesimpulan dan diperiksa kesesuaian dengan maksud dan tujuan penelitian.



Gambar 3.1. Tahapan Penelitian

3.5. Variabel

Variabel merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sehingga dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Gustiawan, 2022). Variabel tersebut nantinya digunakan untuk mengukur indikator penelitian dan sebagai batasan kegiatan penelitian. Variabel pada penelitian ini diperoleh dari indikator-indikator kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan daerah dan strategi

pengembangan pariwisata yaitu berasal dari hasil sintesa penelitian tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini tercantum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Sumber Penelitian	Variabel	Sub Variabel
Untuk Mengetahui kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Sumbawa Barat ?	Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Daerah	Pajak Pariwisata
Untuk mengetahui strategi pengembangan kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Sumbawa Barat ?	Strategi Pengembangan Pariwisata	Objek dan Daya Tarik
		Fasilitas Vital

Sumber : Penulis Tahun 2022

3.6. Sasaran Sampel

Dalam penelitian ini digunakan teknik purposive sampling. Teknik Purposive Sampling merupakan teknik non-random sampling. Dalam pengambilan sampel, peneliti telah menentukan terlebih dahulu ciri-ciri tertentu dari objek yang akan dijadikan sampel, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Sugiyono Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012).

Sampel yang ditentukan oleh peneliti yaitu benar-benar mengetahui pasti informasi-informasi tentang pariwisata.

1. Dinas Pariwisata Kabupaten Sumbawa Barat
2. Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Sumbawa Barat
3. Pokdarwis

Tabel 3.2
Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah Informan
1	Kepala Bidang Destinasi Dinas Pariwisata Kab, Sumbawa Barat	1

2	Kepala Bidang Evaluasi Pengendalian Badan Pendapatan Daerah Kab. Sumbawa Barat	1
3	Ketua Pokdarwis	6
Jumlah		8

Sumber : Penulis Tahun 2022

Sampel ini digunakan sebagai tambahan informasi terhadap pengembangan strategi yang akan diterapkan dan terpercaya serta diharapkan dapat memberikan informasi yang tepat mengenai berbagai aspek permasalahan penelitian yang akan dibahas. Adapun sampel berjumlah 8 (Delapan) orang yang benar-benar mengetahui terkait kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli KSB dan potensi objek / daya tarik serta fasilitas umum objek wisata yang ada di daerah Kabupaten Sumbawa Barat.

- Peneliti memilih 1 perwakilan Kepala Bidang Destinasi Dinas Pariwisata Kab, Sumbawa Barat, 1 informan tersebut sudah lama menjabat menjadi Kepala Bidang Destinasi Dinas Pariwisata Kab, Sumbawa Barat dan juga sudah mampu menjawab pertanyaan terkait kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli KSB dan potensi objek / daya tarik serta fasilitas umum objek wisata yang ada di daerah Kabupaten Sumbawa Barat.
- Peneliti memilih 1 perwakilan Kepala Bidang Destinasi Dinas Pariwisata Kab, Sumbawa Barat, 1 informan tersebut sudah lama menjabat menjadi Kepala Bidang Destinasi Dinas Pariwisata Kab, Sumbawa Barat dan juga sudah mampu menjawab pertanyaan terkait kontribusi sektor pariwisata (Pajak Hotel dan Pajak Restoran) terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Sumbawa Barat.
- Ketua POKDARWIS alasan peneliti memilih 6 (enam) informan tersebut karena sudah 4-7 tahun menjadi Ketua POKDARWIS jadi mereka sudah paham betul terkait pengembangan kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli KSB dan potensi

objek / daya tarik serta fasilitas umum objek wisata yang ada di daerah Kabupaten Sumbawa Barat..

3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah survey primer dan sekunder, untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut

1) Survei Data Primer

Data survei primer diperoleh dari observasi langsung di lapangan. Survey primer ini dilakukan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya dan untuk mengetahui permasalahan apa saja yang terjadi pada kondisi eksisting daerah yang diteliti. Dalam hal ini penelitian dilakukan di Kabupaten Sumbawa Barat. Teknik survei primer dalam penelitian ini terdiri dari :

a) Observasi atau Survey Lapangan

Tahapan yang dilakukan dengan pengamatan secara visual yang dilakukan terhadap objek kajian yang bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran langsung yang sebenarnya dari objek yang diteliti berupa kondisi yang ada. Adapun observasi atau observasi yang dilakukan untuk melihat kondisi eksisting objek wisata, ketersediaan sarana dan prasarana objek wisata di Kabupaten Sumbawa Barat yaitu:

a. Kondisi lokasi objek wisata dan daya tarik

b. Kondisi ketersediaan Fasilitas Umum, seperti:

- 1) Fasilitas Toilet
- 2) Fasilitas Tempat Belanja
- 3) Fasilitas Area Parkir
- 4) Fasilitas Aksesibilitas

b) Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab secara lisan untuk mendapatkan informasi atau bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam bentuk tulisan, rekaman audio atau audio visual. Melakukan metode tanya jawab langsung guna memperoleh data tambahan berupa informasi lisan untuk mengetahui kondisi

eksisting di sekitar objek wisata dan kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Sumbawa Barat.

c) Dokumentasi

Catatan atau arsip yang sudah berlalu, bisa berbentuk gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Zami, 2022). Hal yang harus didokumentasikan untuk kajian penelitian adalah survey di wilayah Kabupaten Sumbawa Barat, memotret kondisi luar ruangan, mengambil foto atau video, sehingga mendapatkan gambaran umum tentang kawasan destinasi dan keadaan infrastruktur pariwisata Kabupaten Sumbawa Barat.

2) Survei Data Sekunder

Informasi dari survei sekunder digalih dari studi perpustakaan, dokumentasi dan instansi. Adapun data sekunder melalui teknik survey instansional dan survey literatur. Survey instansional adalah survey instansi atau dinas yang berhubungan dengan peneltian ini. Survey literatur yaitu survey pustaka atau literatur terkait teori maupun kebijakan terkait kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD.

Tabel 3. 3
Data Sekunder yang Dibutuhkan

No	Jenis Data	Sumber Data	Instansi
1	Pendapatan Pajak Pariwisata (Pajak Hotel dan Pajak Restoran) Kab. Sumbawa Barat 2017-2021	Survey Instansional dan Survey Literatur	Dinas Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kab. Sumbawa Barat
2	Profil Kab, Sumbawa Barat	Survey Instansional dan literatur	Dinas Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kab, Sumbawa Barat
3	Data objek wisata Kab, Sumbawa Barat	Survey Instansional dan Survey Literatur	Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kab. Sumbawa Barat
			Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Sumbawa Barat
4	Data pengunjung Kab,	Survey Instansional dan	Dinas Pemuda, Olahraga dan

	Sumbawa Barat	Survey Literatur	Pariwisata Kab, Sumbawa Barat
--	---------------	------------------	-------------------------------

Sumber : Penulis Tahun 2022

3.8. Teknik Analisis

3.8.1. Deskriptif Kualitatif

Pendekatan deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul begitu saja tanpa menarik kesimpulan umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2018)

3.8.2. Analisis SWOT

Analisis SWOT (singkatan bahasa Inggris dari "kekuatan"/ strengths, "kelemahan"/weaknesses, "kesempatan"/opportunities, dan "ancaman"/threats adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam suatu proyek atau usaha bisnis. Proses ini melibatkan penentuan tujuan spesifik dari usaha atau proyek bisnis dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan tidak mencapai tujuan tersebut.. ((Jihad, 2018)

Lebih lanjut, alat yang digunakan dalam analisis data dalam penelitian ini didasarkan pada keyakinan akan asumsi bahwa strategi yang efektif akan mampu memaksimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang sekaligus mampu memaksimalkan kelemahan dan meminimalkan berbagai ancaman.

Pada dasarnya teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk mengelola informasi yang diperoleh dari instansi maupun lapangan melalui wawancara dan observasi lapangan. Untuk menyusun teknik analisa deskriptif kualitatif dalam menggunakan metode analisis SWOT yaitu dengan faktor internal dan eksternal untuk mengetahui Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang kemudian akan dianalisis untuk mengetahui strategi apa yang cocok diterapkan.

Tabel 3.4 Analisis SWOT

Internal Eksternal	Strengths	weaknes
Threats	ST Memanfaatkan Potensi untuk menghadapi ancaman	WT Minimalkan kelemahan untuk menghadapi ancaman
Opportunities	SO Memanfaatkan Potensi untuk meraih peluang	WO Mengatasi peluang untuk meminimalkan peluang

a Strategi SO

Strategi ini dirancang berdasarkan pola pikir perusahaan, yaitu menggunakan semua kekuatan untuk memanfaatkan peluang sebanyak mungkin

b Strategi ST

Ini merupakan strategi yang menjadi kekuatan dimiliki perusahaan untuk mengatasi suatu ancaman.

c Strategi WO

Strategi ini dilaksanakan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada

d Strategi WT

ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman dan kelemahan yang dimilikinya.

3.9. Desain Survey

Adapun desain survey yang digunakan dalam penelitian ini, untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.5 dibawah ini

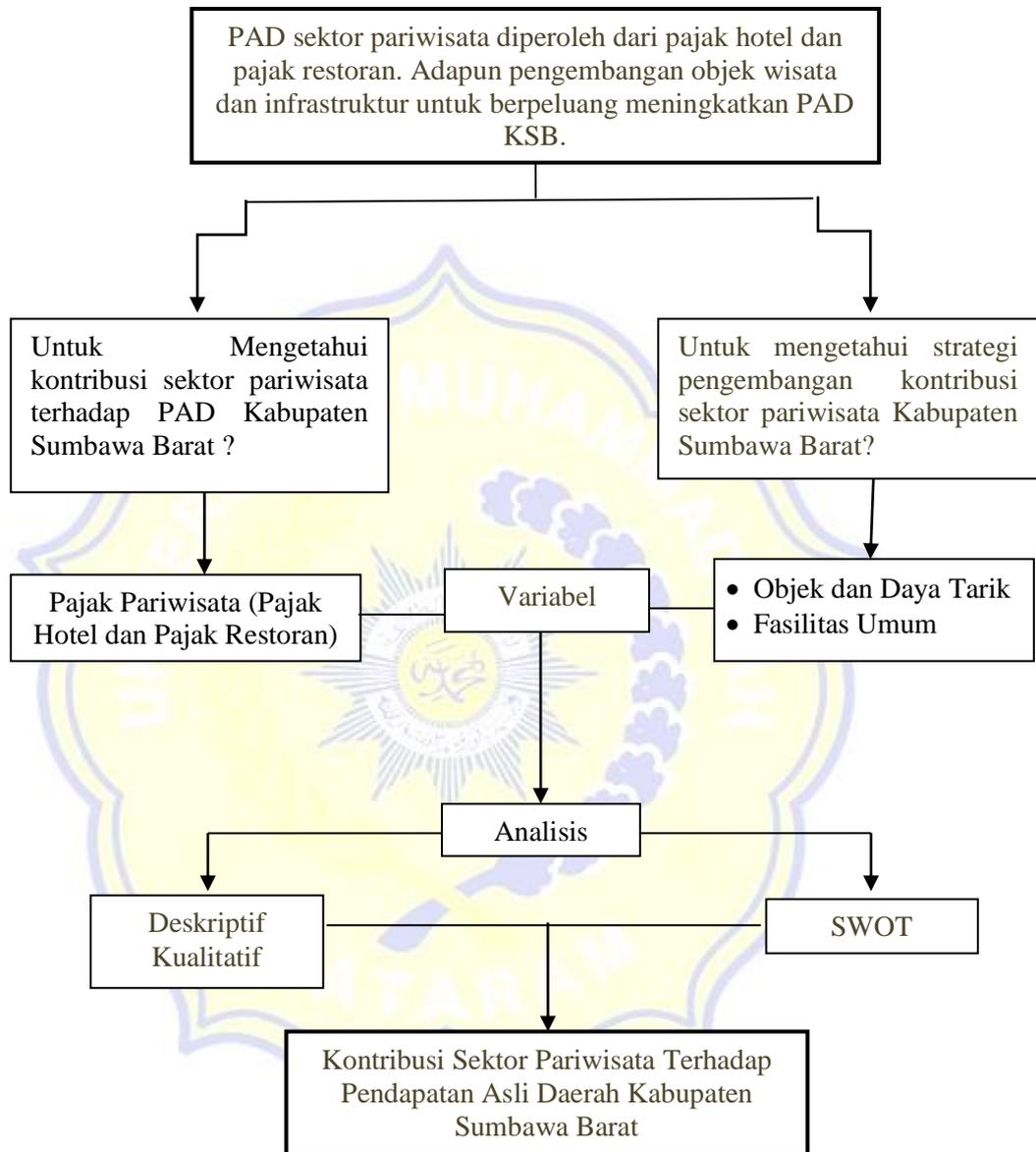
Tabel 3.5
Desain Survey Penelitian

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Pengumpulan Data	Data Yang Dibutuhka	Bentuk Data	Analisis Data
1	Untuk Mengetahui kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Sumbawa Barat ?	Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Daerah	Pajak Pariwisata (Pajak Hotel dan Pajak Restoran)	Instansional	Data Sekunder	Deskripsi	Deskriptif Kualitatif
2	Untuk mengetahui strategi pengembangan kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Sumbawa Barat?	Strategi Pengembangan Pwriwisata	Objek dan Daya Tarik	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Data Primer • Data Sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi • Pemetaan 	SWOT
			Fasiltas Umum				

Sumber : Penulis Tahun 2022

3.10. Kerangka Pikir

Adapun Kerangka pikir dari penelitian tentang Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa Barat



Gambar 3.2 Kerangka Pikir